

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama perguruan tinggi.¹

Pendidikan merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini ditegaskan dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.²

Ilmu pengetahuan yang semakin berkembang mewajibkan semua manusia untuk belajar terus-menerus. Terlebih bagi seorang guru ataupun mahasiswa calon guru yang mempunyai tugas mengajar dan mendidik. Dengan mengajar suatu

¹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2016), h. 17

² Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

informasi yang dimiliki oleh guru dapat menyebar kepada orang lain. Sedangkan melalui mendidik dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik.³

Menjadi seorang guru merupakan sebuah karunia, sebab guru adalah salah satu sumber dari ilmu pengetahuan itu didapatkan. Allah Swt sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sebagaimana yang termuat dalam firman-Nya pada Q.S Al-Mujadilah/58: 11, berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menerangkan tentang pentingnya berilmu pengetahuan dan juga menerangkan tentang adab dalam suatu majelis. Orang-orang yang mempercayai Allah dan Rasul-Nya, apabila diminta untuk melapangkan tempat duduk bagi orang lain agar dapat duduk bersama maka lakukanlah. Allah pasti akan melapangkan segala sesuatu untuk yang melapangkan. apabila diminta untuk berdiri dari tempat duduk, maka berdirilah. Allah akan meninggikan derajat orang-orang mukmin yang ikhlas dan orang-orang yang berilmu menjadi beberapa derajat. Allah maha mengetahui segala sesuatu yang diperbuat.⁴

Guru memiliki andil dan peran yang besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam mewujudkan cita-citanya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru

³ Ina Yuliwati, "Problematika yang dihadapi mahasiswa Jurusan PKNH universitas Negeri Yogyakarta pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP dan SMA Tahun 2011/2012", Skripsi fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, h.1. Diakses pada 21 Januari 2021.

⁴ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentara Hati, 2017), h. 105

tidak bisa dikatakan mudah. Guru berperan dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang pada akhirnya berperan dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Guru juga sebagai fasilitator yang berusaha mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.⁵

Agar hal tersebut dapat terpenuhi, guru harus bisa mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga peserta didik mau dan semangat dalam belajar, sebab peserta didik adalah subjek utama dalam pembelajaran.⁶ Namun, sebelum menjadi seorang guru di madrasah/sekolah, mahasiswa dituntut menyelesaikan kuliah terlebih dahulu dan mengikuti program yang diadakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Antasari Banjarmasin merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang mempunyai misi dan tugas menyiapkan serta menghasilkan guru atau tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Salah satu cara untuk mencapai kompetensi dan profil lulusan tersebut adalah dengan meningkatkan kemampuan dasar mengajar, keterampilan dalam mengelola proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa calon guru, baik secara teoritis maupun praktis melalui mata kuliah penunjang seperti mata kuliah PPL.

⁵ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), h. 5

⁶ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru*....., h. 5

PPL adalah kegiatan pemberian pengalaman dan aplikasi pengetahuan dalam bidang keguruan dengan terbimbing dan terpadu sesuai dengan kompetensi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.⁷ PPL memiliki 2 (dua) jenis yakni PPL I yang diselenggarakan di laboratorium *microteaching* atau ruang kuliah dan PPL II langsung diselenggarakan di sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan PPL II tergantung dari kesepakatan pihak sekolah, guru pamong dan mahasiswa yang bersangkutan, seperti pembagian kelas untuk praktik mengajar, pembagian guru pamong, jadwal pembelajaran dan mata pelajaran yang diajarkan. PPL II dilaksanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan dan lazimnya dilakukan secara tatap muka dengan kehadiran tenaga pendidik (guru) dan peserta didik yang berada di suatu kelas.

Namun, sejak dunia dilanda oleh wabah virus Corona (Covid-19) semua aktivitas kemudian beralih secara daring. Covid-19 ini merupakan virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi pernapasan yang ditimbulkan dari ringan yaitu seperti flu, hingga berat berupa infeksi paru-paru. Virus ini menular dari percikan dahak (*droplet*) dari saluran pernapasan, misalnya saat berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet. Sehingga, untuk mencegah penyebaran virus ini lebih lanjut pemerintah memberlakukan kebijakan *lockdown*.⁸

Pada saat diberlakukannya kebijakan *lockdown*, dampak dari virus Covid-19 begitu terasa di setiap aspek kehidupan manusia, dari bidang olahraga, bidang

⁷ Tim Pengelola PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Guru Madrasah, *Pedoman PPL: Mahasiswa Program S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ibtidaiyah*, (Banjarmasin: 2018), h. 5

⁸ Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan" dalam jurnal JKI, No. 1, Juli 2020, h.1

perekonomian hingga bidang pendidikan dan lainnya. Melihat dari banyaknya dampak yang merugikan dari virus covid-19 Mendikbud mengeluarkan surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran virus covid-19, serta edaran dan petunjuk dari Kepala Daerah dan Rektor UIN Antasari Banjarmasin.

Pada saat diterapkannya surat edaran sistem pembelajaran daring, yang di mana kegiatan PPL II termasuk pembelajaran praktik yang dilaksanakan secara daring. dalam jaringan (Daring) memiliki makna tersambung ke jaringan internet.⁹ Dengan demikian, PPL II yang mulanya dapat dilakukan secara luring (tatap muka), kemudian beralih secara daring sebagai dampak dari wabah virus Corona (Covid-19) tersebut. PPL II yang dilaksanakan secara daring memerlukan media elektronik berupa *handphone* atau laptop yang tersambung ke jaringan internet agar tenaga pendidik dan peserta didik dapat terhubung melalui dunia maya dengan menggunakan aplikasi sesuai kesepakatan.

Mahasiswa yang melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) sudah harus mempersiapkan dirinya, mengasah keterampilan mengajarnya dan terus berlatih dengan meminta bimbingan kepada dosen atau guru pamong. Karena fakta yang ditemukan di lapangan akan sangat jauh berbeda seperti yang dibayangkan. Terutama peserta didik yang masih duduk di kelas rendah, mereka sangat susah untuk dikendalikan, oleh sebab itu para mahasiswa harus benar-benar

⁹ R. Gilang. K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), h. 17

siap dan matang dalam mengikuti praktik pengalaman lapangan, agar nantinya tidak mengalami kesulitan saat berlangsungnya praktik mengajar, apalagi pada saat ini mahasiswa melakukan PPL II secara daring yang di mana sebelumnya tidak pernah melakukan latihan pembelajaran secara daring, dalam hal ini mereka harus ekstra terutama dalam menyiapkan bahan ajar agar menarik perhatian siswa.

Berdasarkan peninjauan awal pelaksanaan PPL II secara daring dipandang memberikan sisi positif dan negatif oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. sisi positifnya pada waktu pelaksanaannya bisa di mana saja (*fleksibel*), dan dari sisi negatifnya PPL II secara daring sulit dilakukan dari berbagai aspek, *pertama* dari peserta didik diusia Sekolah Dasar (SD) yang sukar memahami materi yang disampaikan. Selain itu, peserta didik juga tidak menyimak terlebih dahulu video pembelajaran yang dikirim, sehingga beberapa peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dijawab dengan keliru atau salah. Dengan demikian, tujuan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik meskipun menggunakan media *online* apapun.

Kedua, sisi negatif yang lain menurut mahasiswa dari segi orang tua peserta didik adalah orang tua memerlukan biaya yang lebih karena untuk membeli kuota, kemudian proses belajarnya tidak teratur menyesuaikan perangkat belajar, karena tidak semua anak memiliki *handphone* sendiri mereka menggunakan *handphone* orang tua, jadi ketika mau belajar harus menunggu orang tuanya di rumah. Sehingga jam belajarnya beda-beda setiap anak.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan pengelola PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pelaksanaan PPL II secara daring dari segi tatap muka

lebih singkat dari PPL II pada umumnya, mahasiswa dituntut untuk membuat video pembelajaran, kemudian mahasiswa diminta membuat RPP satu lembar untuk mempermudah pelaksanaan PPL II secara daring.

Berdasarkan peninjauan awal tersebut, penulis merasa perlu meneliti lebih lanjut mengenai pelaksanaan kegiatan PPL II secara daring yang dilakukan mahasiswa PGMI angkatan 2018 UIN Antasari Banjarmasin, jumlah mahasiswa yang melakukan PPL II secara daring ada 150 orang, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan berapa orang yang menjadi objek untuk tercapainya tujuan penelitian. Maka dari itu perlu diteliti lebih lanjut terkait pelaksanaan PPL II secara daring ditengah wabah Covid-19 oleh mahasiswa PGMI angkatan 2018 UIN Antasari Banjarmasin.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait hal-hal tersebut yang kemudian penulis tuangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Kegiatan PPL II Secara Daring Mahasiswa PGMI Angkatan 2018 UIN Antasari Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan,berarti proses, cara, perbuatan, (rancangan dan lain sebagainya).¹⁰ Pelaksanaan yang peneliti maksud disini ialah pelaksanaan kegiatan PPL II secara daring.

2. Kegiatan PPL II

¹⁰ Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2012), h. 627

Kegiatan ialah aktifitas, kegairahan, usaha, pekerjaan, kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha).¹¹ Sementara PPL II adalah tahap kegiatan latihan mengajar dan latihan tugas administrasi keguruan yang dilaksanakan secara terintegrasi.¹² Kegiatan PPL II yang dimaksud penulis adalah aktifitas PPL II secara daring yang dilaksanakan mahasiswa PGMI angkatan 2018 UIN Antasari Banjarmasin.

3. Daring/*e-learning*

Daring berarti terhubung dalam jaringan internet.¹³ Pembelajaran daring atau yang lebih sering disebut dengan *e-learning* merupakan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dilakukan secara online atau tidak dengan tatap muka di kelas.

Menurut Michael *E-learning* adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran.¹⁴

4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan dalam struktur pendidikan Indonesia, mahasiswa memiliki status pendidikan tertinggi.¹⁵ Mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa yang telah melaksanakan PPL II yaitu angkatan 2018 yang ketika itu berada di semester VI

¹¹ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2014).h 488

¹² Tim Pengelola PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Guru Madrasah, *Pedoman PPL: Mahasiswa Program S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ibtidaiyah*, (Banjarmasin: 2018), h. 31

¹³ R. Gilang. K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19.....*, h. 17.

¹⁴ Michael Allen, *Michael Allen's Guide to E-learning*. (Canada: John Wiley & Sons, 2013), h.27

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Lima*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.1340

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Antasari Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan PPL II secara daring mahasiswa PGMI angkatan 2018 UIN Antasari Banjarmasin?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan kegiatan PPL II secara daring mahasiswa PGMI angkatan 2018 UIN Antasari Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan PPL II secara daring mahasiswa PGMI angkatan 2018 UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam pelaksanaan kegiatan PPL II secara daring mahasiswa PGMI angkatan 2018 UIN Antasari Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis (Keilmuan) berguna untuk memperluas wawasan dan pemahaman mengenai pelaksanaan kegiatan PPL II secara daring mahasiswa

PGMI angkatan 2018 UIN Antasari Banjarmasin bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

2. Aspek Praktisi (Guna Laksana) sebagai wadah bagi penulis untuk memberikan informasi serta referensi bagi para pembaca skripsi dan peneliti berikutnya dan masyarakat pada umumnya dalam menambah wawasan yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Sebagai kontribusi pemikiran dan bahan untuk menambahkan khazanah keilmuan dan karya ilmiah di perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian dilatarbelakangi oleh penelitian-penelitian terdahulu yang mana hasilnya telah dibuktikan kebenarannya.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	“Kreativitas Mengajar Mahasiswa PPL II Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015/2016”, oleh Rizki Anggraeni	Subjek penelitian sama-sama kepada mahasiswa jurusan PGMI, dan untuk objek sama-sama membahas	Terfokus kepada kreativitas mengajar mahasiswa pada saat PPL II, sedangkan peneliti hanya membahas pelaksanaan

		pelaksanaan PPL II	kegiatan PPL II secara daring mahasiswa PGMI dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat
2.	“Problematika Praktik Pengalaman Lapangan II Mahasiswa PGMI Angkatan 2012”, oleh Nina	Subjek penelitian sama-sama kepada mahasiswa PGMI, dan untuk objek sama-sama membahas PPL II	Terfokus kepada problematika pada PPL II dan mahasiswanya pun angkatan 2012, sedangkan peneliti terfokus pada pelaksanaan kegiatan PPL II secara daring mahasiswa PGMI angkatan 2018
3.	“Persepsi Mahasiswa PGMI Terhadap Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Tarbiyah dan	Subjek penelitian sama-sama kepada mahasiswa	Terfokus kepada persepsi mahasiswa PGMI pada kegiatan PPL II,

	Keguruan UIN Antasari Banjarmasin” oleh Dewi Puji Astuti	PGMI, dan untuk objek sama-sama membahas PPL II	sedangkan peneliti hanya terfokus pada pelaksanaan kegiatan PPL II secara daring pada mahasiswa PGMI
--	--	---	---

G. Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah penyusunan penelitian, diperlukan sistematika penulisan. Skripsi terdiri atas 5 (lima) bab, di setiap bab terdapat pembahasan yang berbeda namun merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian teori yang terdiri dari pelaksanaan PPL, PPL daring, model-model strategi pembelajaran, mahasiswa dan kerangka berpikir.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.